

NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH POHGADING



GINA MURGANI
NIM.113420108

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH POHGADING

Gina Murgani¹, Baiq Disnalia Siswari², Eka Faizaturrahmi³

¹Mahasiswi Program Studi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar,

²Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar,

³Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar,

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BKKBN (2019) menunjukkan di beberapa wilayah seperti Lombok, Bima dan Dompu 51% dari total responden remaja di provinsi NTB telah melakukan seks pranikah, seperti di Kabupaten Lombok Timur yakni 54%, Kabupaten Lombok Barat 47% dan 5% di Lombok Tengah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 10 siswa/i di SMA Muhammadiyah Pohgading, 7 diantaranya belum mengetahui tentang seks pranikah, dampak seks pranikah dan sebagian di antaranya mengaku sudah pernah pacaran namun sebagian lainnya mengaku tidak pernah pacaran, 3 diantaranya sudah mengetahui tentang seks pranikah dan mengaku sedang berpacaran saat ini.

Tujuan: Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah Pohgading.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 167 siswa/i dan didapatkan sampel sebanyak 62 siswa/i.

Hasil: Hasil uji *Chi-square* untuk pengetahuan diperoleh $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Untuk sikap $p\text{-value } 0,446 < 0,05$. Untuk peran orang tua diperoleh $p\text{-value } 0,001 > 0,05$. Untuk peran teman sebaya $p\text{-value } 0,002 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan, peran orang tua dan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah serta tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah Pohgading tahun 2024.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan, peran orang tua dan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah serta tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah Pohgading tahun 2024.

Saran: Disarankan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku seks remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku orang tua, perilaku teman sebaya, perilaku seksual pranikah

Daftar Pustaka : 12 buku, 7 Skripsi, 5 tesis

FACTORS ASSOCIATED WITH PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT POHGADING MUHAMMADIYAH HIGH SCHOOL

Gina Murgani¹, Baiq Disnalia Siswari², Eka Faizaturrahmi³

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

ABSTRACT

Background: Based on the results of a survey conducted by BKKBN (2019) shows in several regions such as Lombok, Bima and Dompu that 51% of the total teenage respondents in NTB province have had premarital sex, such as in East Lombok Regency which is 54%, West Lombok Regency 47% and 5% in Central Lombok. Based on the results of a preliminary study conducted by interviewing 10 students at SMA Muhammadiyah Pohgading, 7 of them did not know about premarital sex, the impact of premarital sex and some of them claimed to have dated but others claimed they had never dated, 3 of them already knew about premarital sex and claimed to be currently dating.

Objective: To know the factors associated with premarital sexual behavior in adolescents at Muhammadiyah Pohgading High School.

Methods: The type of research used is analytic survey. The sampling technique used in this study was random sampling. The instrument used in this study was a questionnaire. The population in this study were 167 students and a sample of 62 students was obtained.

Results: Chi-square test results for knowledge obtained $p\text{-value } 0.000 < 0.05$. For attitude $p\text{-value } 0.446 < 0.05$. For the role of parents obtained $p\text{-value } 0.001 > 0.05$. For the role of peers $p\text{-value } 0.002 > 0.05$. This proves that there is a relationship between knowledge, the role of parents and the role of peers with premarital sexual behavior and there is no relationship between attitudes and premarital sexual behavior in adolescents at Muhammadiyah Pohgading High School in 2024.

Conclusion: There is a relationship between knowledge, the role of parents and the role of peers with premarital sexual behavior and there is no relationship between attitudes and premarital sexual behavior in adolescents at Muhammadiyah Pohgading High School in 2024.

Suggestion: It is suggested that this study can add information about factors related to adolescent sexual behavior.

Keywords: Knowledge, attitude, parental behavior, peer behavior, Premarital sexual behavior

Bibliography: 12 books, 7 thesis, 5 theses

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kementerian Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan Dan Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2012). Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Masa ini merupakan priode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (WHO, 2018).

Seks pranikah merupakan salah satu permasalahan remaja yang berkaitan dengan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang dilakukan oleh remaja sebelum pernikahan sah menurut agama dan Negara. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik

dengan lawan jenis maupun sejenis (Utari, 2017).

Dampak seks pranikah pada remaja yaitu akan mengalami kehamilan diluar nikah yang memicu terjadinya aborsi. Dimana aborsi tersebut sangatlah berbahaya dan beresiko kemandulan bahkan kematian. Selain itu tentu saja para pelaku seks bebas sangat beresiko terinfeksi virus HIV yang menyebabkan AIDs, ataupun penyakit menular seksual lainnya. Remaja bahkan ditemukan mengalami lebih banyak dampak psikologis dari pelaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa seta ketagihan atau kecanduan (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO (2020) remaja yang melakukan seks bebas mengalami penurunan dari 53 per 1000 wanita berusia 15-19 tahun menjadi 44 pada tahun 2015-2020. Afrika menjadi salah satu negara yang tingkat kelahiran remaja tinggi dimana 1-10 gadis remaja melahirkan setiap tahun, tingkat kelahiran remaja delapan kali lebih tinggi di negara berpenghasilan rendah (97 per 1000) dari pada di negara berpenghasilan tinggi (12 per 1000) (WHO, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh komite perlindungan anak indonesia (KPAI) dan kementerian kesehatan (Kemenkes), didapatkan bahwa sekitar

62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks diluar nikah, 20% dari 94.270 perempuan mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang waktu 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja (KPAI dan Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, presentasi seks pranikah pada remaja tahun 2015 usia 15-19 tahun sebanyak 3,7% pada laki-laki dan perempuan sebanyak 1,3%, sedangkan usia 20-24 tahun sebesar 10,5% dan perempuan sebanyak 1,4%. Tahun 2018 terjadi peningkatan presentasi seks pranikah usia 15-19 tahun sebanyak 4,5% pada laki-laki dan perempuan sebanyak 0,7%, sedangkan usia 20-24 tahun sebesar 14,6% dan perempuan sebanyak 1,8% (Kusumaryani, 2019).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mencatat hasil survei pada 2019 menunjukkan bahwa 51% dari total responden remaja di Provinsi Nusa Tenggara Barat telah melakukan seks pranikah. Hasil survei untuk beberapa wilayah seperti Lombok, Bima dan Dompu seks pranikah juga dilakukan oleh beberapa remaja seperti di Kabupaten Lombok Timur yakni 54%,

Kabupaten Lombok Barat 47% dan 5% di Lombok Tengah (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2020, remaja terlibat dalam berbagai masalah antara lain 185 kehamilan yang tidak diinginkan, 13 kasus penyakit seks dan 4 kasus remaja yang melakukan aborsi (BKKBN, 2020).

Provinsi NTB menunjukkan sekitar 27 remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, jumlah ini mengalami peningkatan di tahun 2015 yaitu sebesar 45 remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Survei tersebut diikuti oleh 42.243 remaja (RPJM, 2020).

Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab utama meningkatnya perilaku seksual pada anak usia sekolah adalah perilaku pacaran. Sebagian remaja jaman sekarang menganggap bahwa hubungan seksual pada masa pacaran adalah hal yang sudah biasa dan wajar. Potensi terjadinya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja lebih besar, karena belum mengetahui dampak perilaku seks diluar nikah dan melakukan perilaku seks yang tidak aman (Setiyaningrum, 2020).

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang

salah satunya dengan cara penyuluhan tentang seks pranikah beserta dampaknya. Pada rencana kerja pemerintah (RKP) tahun 2021, salah satu cara pembangunan sumber daya manusia berkualitas adalah melalui peningkatan kualitas pemuda. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan memaksimalkan program pencegahan perilaku beresiko seks diluar nikah dikalangan remaja (RKP, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan mewawancarai 10 siswa/i di SMA Muhammadiyah Pohgading, 7 diantaranya belum mengetahui tentang seks pranikah, dampak seks pranikah dan sebagian di antaranya mengaku sudah pernah pacaran namun sebagian lainnya mengaku tidak pernah pacaran, 3 diantaranya sudah mengetahui tentang seks pranikah dan mengaku sedang berpacaran saat ini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan data-data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah Pohgading**”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *crossectional*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 115 siswa/i dengan besaran sampel 53 siswa/i. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *random sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah seperti pengetahuan, sikap, peran orang tua, dan peran teman sebaya. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	F	%
Kurang	26	49,1
Cukup	24	45,3
Baik	3	5,7
Total	53	100

Sumber : data SPSS

Tabel 2 Sikap Remaja

Sikap	F	%
Negatif	26	49,1
Positif	27	50,9
Total	53	100

Sumber : data SPSS

Tabel 3 Peran Orang Tua Remaja

Peran Orang Tua	F	%
Kurang Berperan	17	32,1
Berperan	36	67,9
Total	53	100

Sumber : data SPSS

Tabel 4 Peran Teman Sebaya

Peran Teman Sebaya	F	%
Kurang Berperan	34	64,2
Berperan	19	35,8
Total	53	100

Sumber : data SPSS

Tabel 5 Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Perilaku Seksual Pranikah	F	%
Tidak Ada	23	43,4
Ringan	6	11,3
Berat	24	45,3
Total	53	100

Sumber : data SPSS

B. Analisis Bivariat

Tabel 6 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah

No	Pengetahuan	Perilaku seksual Pranikah				% Total	P-value
		Tidak Ada	Ringan	Berat	Tot		
1	Kurang	11	4	11	26	49,1	
2	Cukup	13	2	13	24	43,4	0,000
3	Baik	1	1	1	3	7,5	
Total		24	8	30	53	100	

Sumber : data SPSS

Tabel 7 Tabulasi silang antara sikap dengan perilaku seksual pranikah

No	Sikap	Perilaku seksual Pranikah				% Total	P-value
		Tidak Ada	Ringan	Berat	Tot		
1	Negatif	10	3	13	26	49,1	0,891
2	Positif	13	3	11	27	51,9	
Total		23	6	24	53	100	

Sumber : data SPSS

Tabel 8 Tabulasi silang antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah

No	Peran Orang Tua	Perilaku seksual Pranikah				% Total	P-value
		Tidak Ada	Ringan	Berat	Tot		
1	Kurang Berperan	5	4	28	17	32,1	0,009
2	Berperan	18	2	16	36	67,9	
Total		23	6	26	53	100	

Sumber : data SPSS

Tabel 9 Tabulasi silang antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah

No	Peran Teman Sebaya	Perilaku seksual Pranikah				% Total	P-value
		Tidak Ada	Ringan	Berat	Tot		
1	Kurang Berperan	16	5	13	34	64,1	0,039
2	Berperan	7	1	11	19	35,9	
Total		23	6	24	53	100	

Sumber : data SPSS

PEMBAHASAN

1. Korelasi antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil Uji statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 90% dengan α (0,05) melalui uji *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$.

Dengan demikian nilai $p < \alpha$ (0,05), maka dalam hal ini Ada Hubungan antara Pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah Pohgading.

Informasi yang salah terkait seksual dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk-beluk seksual itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja saat ini. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak

berbahaya. Informasi yang tepat akan membantu remaja dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai segala hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya sehingga mereka dapat melindungi diri dari kehamilan di usia dini, aborsi tidak aman, infeksi menular seksual, dan sebagainya. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang ditambah dengan dorongan seksual yang kuat pada usia remaja maka mereka cenderung menggali pengetahuan lebih jauh dengan cara mencoba-coba. Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar dan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak akan berdampak positif pada perilaku remaja. Bekal pengetahuan yang cukup membuat remaja lebih bertanggung jawab dalam berperilaku dan lebih mampu melindungi diri remaja dari berbagai gangguan kesehatan reproduksi (Nurdiyan, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani, ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016 dengan keeratan hubungan sedang ($\Phi = 0,334$). Ada hubungan

akses media informasi dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016 dengan keeratan hubungan sedang ($\Phi = 0,496$). Dan ada hubungan peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2016 dengan keeratan hubungan sedang ($\Phi = 0,328$).

Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual remaja terkait resiko yang akan terjadi akibat perilaku seksual remaja dan apabila berpengatahuan baik maka sedikit tidaknya remaja mengerti tentang resiko yang akan timbul apabila memiliki perilaku seks yang berat. Oleh karena itu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seks remaja.

2. Korelasi antara sikap dengan perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil Uji statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 90% dengan α (0,05) melalui uji Chi square dengan nilai p diperoleh pada kolom *p-value* dengan nilai $p = 0,891$. Dengan demikian nilai $p > \alpha$ (0,05), maka dalam hal ini Tidak Ada Hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah

pada remaja di SMA Muhammadiyah Pohgading.

Sikap merupakan predisposisi terjadinya perilaku atau reaksi tertutup dan belum merupakan perilaku atau reaksi terbuka. Sikap merupakan potensi tingkah laku seseorang terhadap sesuatu keinginan yang dilakukan. Maka dapat dikatakan seorang remaja yang bersikap kurang baik terhadap seksualitas cenderung akan mengarah ke perilaku seksual negatif. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi, pengetahuan remaja dan pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang benar. Hal tersebut sesuai dengan teori Newcomb, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, sehingga sikap belum tentu terwujud dalam tindakan (Agus, 2013).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani, yang menunjukkan bahwa uji korelasi antara sikap remaja dengan perilaku seksual menunjukkan hubungan yang bermakna (0,000). Begitupun dengan variabel lain seperti media informasi (0,000) dan self-esteem (0,000). Semakin positif sikap

seseorang maka semakin baik perilaku seksualnya. Media informasi dan self-esteem juga merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku seksual (Nurdiyan, 2016).

Menurut peneliti semakin baik seorang remaja dalam merespon suatu objek tertentu, maka semakin baik pula remaja tersebut bersikap. Sikap positif ditunjukkan dengan mampu tidak melakukan perilaku seks remaja. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan perilaku yang positif adalah membentuk sikap yang diwujudkan melalui pemberdayaan guru, orang tua, serta tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman mengenai perilaku seks remaja serta dampak yang diakibatkan perilaku seks kepada remaja sehingga akhirnya memunculkan sikap positif dan perilaku positif yaitu tidak melakukan perilaku seks remaja dan juga akan lebih bertanggung jawab terhadap diri dan kesehatannya. Berdasarkan hasil uji bivariat sikap remaja dalam penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin positif sikap remaja tentang perilaku seks remaja, maka perilaku seks remaja akan ringan dan bahkan tidak ada. Dan apabila sikap remaja negatif terhadap perilaku seks

remaja, maka perilaku seks remaja semakin berat.

3. Korelasi antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil Uji statistik menggunakan uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 90% dengan α (0,05) melalui uji Chi square dengan nilai p diperoleh pada kolom *P-value* dengan nilai $p = 0,009$. Dengan demikian nilai $p < \alpha$ (0,05), maka dalam hal ini Ada Hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah Pohgading.

Peran orang tua sebagai pengontrol perilaku anak dibutuhkan ketika remaja sedang menghadapi masa transisi dari anak-anak ke dewasa, karena pada masa ini remaja sedang dalam kondisi perasaan dan kejiwaannya yang mudah berubah. Orang tuapadahakikatnya merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan moral anak. Tanpa adanya pengawasan dari orang tua, anak dapat terjerumus dalam hal-hal negatif. Maka dari itu orang tua berperan untuk memberikan pengawasan lebih intensif, memilih teman sebaya lebih selektif dan mendidik agar lebih taat beribadah, memberikan waktu luang lebih banyak untuk

berkomunikasi dengan anak, tidak sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak merasa kesepian (Sujarwati, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ($p < 0.05$) antara variabel bebas (komunikasi interpersonal orang tua) dengan variabel terikat (perilaku seksual pranikah remaja) dengan RP 3.71 95% CI (2,62-5,25). Hasil analisis komunikasi interpersonal orang tua setelah dikontrol variabel teman sebaya, media massa dan religiusitas berpengaruh sebesar 49%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah remaja beresiko terjadi pada remaja karena komunikasi interpersonal orang tua yang tidak baik. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko pada remaja adalah teman sebaya, media massa dan tingkat religiusitas.

Menurut peneliti, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi perkembangan kepribadian anak, dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai yakni suasana serasi, seimbang dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan

aturan maupun larangan dan berupaya melatih anak menjadi percaya diri dan mandiri. Selain hal tersebut, orang tua juga perlu menanamkan nilai-nilai agama agar remaja memiliki pedoman hidup yang benar, sebagaimana yang kita ketahui dalam agama Islam, orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka dengan beragama yang benar. Berdasarkan hasil uji bivariat peran orang tua dalam penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin berperan orang tua terhadap remaja tentang perilaku seks remaja, maka perilaku seks remaja akan ringan dan bahkan tidak ada. Dan apabila orang tua tidak berperan terhadap perilaku seks remaja, maka perilaku seks remaja semakin berat.

4. Korelasi antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah
Berdasarkan hasil Uji statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 90% dengan α (0,05) melalui uji Chi square dengan nilai p diperoleh pada kolom *P-value* dengan nilai $p = 0,039$. Dengan demikian nilai $p < \alpha$ (0,05), maka dalam hal ini Ada Hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual

pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah Pohgading.

Teman sebaya merupakan orang yang dianggap penting oleh remaja masa pertengahan dan akhir, sehingga peran orang tua yang berpengaruh terhadap konsep diri anak semakin sedikit bahkan bisa tergantikan perannya karena di dominasi oleh peran teman sebayanya. Anak semakin mengidentifikasikan diri dengan anak-anak seusianya dan mengikuti bentuk-bentuk tingkah laku kelompok teman sebayanya. Remaja akan merasa bahagia jika diterima kawan sebayanya dan sebaliknya akan merasa stress jika dikeluarkan oleh kawan sebayanya. Selain itu remaja juga sangat mempercayai kawan sebayanya dalam menceritakan sesuatu hal dibanding dengan keluarga. Hal tersebut memicu terjadinya perilaku seksual dini yang dilakukan oleh remaja terkait pergaulannya dengan teman sebaya yang negatif (Sujarwati, 2014).

Menurut peneliti remaja belajar bersosialisasi melalui kawan sebaya. Remaja belajar berbagai hal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kawan sebaya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi remaja.

Tidak menutup kemungkinan, kawan sebaya memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan diri individu. Hal ini dapat dipengaruhi proses sosialisasi melalui kawan sebaya berjalan tanpa pengawasan dari orang tua atau guru

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah Pohgading tahun 2024 dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah Pohgading.
2. Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah Pohgading.
3. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah di SMA Muhammadiyah Pohgading.
4. Ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di SMA Muhammadiyah Pohgading.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Pendidikan seksual pranikah perlu diberikan pada remaja SMA sehingga tidak menjadi tabu atau siswa mendapatkan informasi dari sumber yang dapat memberikan pemahaman.

2. Responden

Dampak dari seksual pranikah begitu banyak dan besar yang merusak masa depan sehingga diperlukan peran aktif siswa dalam mengalihkan perhatian dari seksual pranikah dengan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan untuk dapat memperluas pengetahuan terhadap pentingnya meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah, mampu menghindari seks bebas yang beresiko, penyakit apa saja yang ditimbulkan akibat seks bebas agar dapat meningkatkan derajat kesehatan.

4. Petugas kesehatan

Bagi petugas kesehatan diharapkan penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk lebih

menerapkan pendidikan kesehatan ke sekolah atau remaja.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu dikembangkan dengan meneliti faktor-faktor yang lain juga, diskusi bahaya seksual pranikah disekolah, atau mengajak mengisi hari AIDS untuk memberikan pengetahuan lebih untuk meningkatkan dan juga meneliti variabel-variabel lain tentang seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017). Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun) : Ada Apa Dengan Remaja. Policy Brief Puslitbang Kependudukan-Bkkbn 2017.
- World Health Organization. (2018). Reproductive Health.
- Tukiran, Pitoyo, A.J & Kutanegara, P.M. (2017). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada: Pustaka Pelajar.
- Utari Ahlian Batubara. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Medan Tahun 2017. Skripsi.
- Kusmaryani, M. (2019). Prioritas Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. Depok: Universitas Indonesia.
- Kusmaryani, M. (2019). Prioritas Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. Depok: Universitas Indonesia.
- Kusmiran, Eny. (2018). Kesehatan Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika
- Untari, A. D. W. I. (2017). Skripsi analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja yang tinggal di wilayah eks lokalisasi berdasarkan teori.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. (2017). Psikologi Remaja: Definisi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mufliha Wijayati, 2015). Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (Ktd): Kontestasi Antara Pro-Live Dan Pro-Choice.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Yusuf. S. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Rosda; 2013.
- Sofyan Ws. Remaja Dan Masalahnya. 5th Ed. Bandung: Alfabeta; 2014.
- Wawan A Dan Dm. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. 11-18 P.
- Notoatmodjo S. Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Cetakan Ii. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Ulfah Mariah. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Smp Dan Sma Di Wilayah Eks- Kota Administratif Cilacap. Skripsi
- Asmara Dwi Ayu. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kos LAS VEGAS (Studi Kasus pada Universitas X di Kota Semarang). Skripsi
- Sekarrini Loveria. 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja SMK Kesehatan Di Kabupaten Bogor Tahun 2011. Skripsi
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Hastuti, S. R. I. (2023). Kesehatan, P. P., Terhadap, R., Seks, P., Pada, P., Kelas, S., Madrasah, X. D. I., Jerowaru, D. A., Studi, P., Pendidikan, S. I., Timur, L., & ST ES H PER AM P R AK TI ES H PER AM P TI.
- Rosiana Mila,(2023). Remaja, P., Perilaku, T., Studi, P., Kebidanan, D., & Timur, L. Karya tulis ilmiah.
- ERMALITA 1801032156. Seks, P., Kelas, R., & Di, X. I. (2019). SKRIPSI
- Untari, A. D. W. I. (2017). Skripsi analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku

seks pranikah pada remaja yang tinggal di wilayah eks lokalisi berdasarkan teori.

Sujarwati. Peran Orang Tsua Dan Sumber Informasi Dalam Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Masa Pubertas Di Sman 1 Turi. 2014.

Agus R, Budiman. Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. `Jakarta: Salemba Medika; 2013.

Nurdiyan A, Yulizawati Yy, Bustami Le, Iryani D. Analisis Sistem Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Malalak Dan Biaro Kabupaten Agam. J Midwifery. 2016;1(1):45–54.

Sofyan Ws. Remaja Dan Masalahnya. 5th Ed. Bandung: Alfabeta; 2014.

Induniasih I, Wahyu R. Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. 2017

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR